

PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR KECAMATAN

M. Refendi Zukman dan Seno Andri

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Management Levies of Market District. The purpose of this study is to investigate and analyze the factors that affect the management of the market district in Lower Regency Kuantan Kuantan District Singingi. This research was conducted in the District of Kuantan Kuantan District Downstream Singingi. Where the population and the sample is Head, Department of Market, district officials, village and market traders. Data was collected through questionnaire dissemination techniques, interviews and observations, once the data is collected and then analyzed using qualitative descriptive analysis. The result showed that the management fees the district market in Kuantan District Downstream unfavorable conclusion. The dominant factor affecting the management of the market district levies are men or human factors.

Abstrak: Pengelolaan Retribusi Pasar Kecamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana yang menjadi populasi dan sampel adalah Camat, Dinas Pasar, petugas kecamatan, kelurahan dan pedagang pasar. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik penyebaran angket, wawancara dan observasi, setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan retribusi pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir disimpulkan kurang baik. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan retribusi pasar kecamatan ini adalah faktor *men* atau SDM.

Kata Kunci: Pelimpahan wewenang, manajemen, pengelolaan retribusi, dan pasar.

PENDAHULUAN

Salah satu pelimpahan kewenangan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sector retribusi daerah adalah melalui retribusi pasar dan retribusi pasar grosir dan atau pertokoan. Di Kabupaten Kuantan Singingi penerimaan retribusi pasar dan retribusi pasar grosir dan atau pertokoan sangat bervariasi. Penerimaan retribusi pasar yang diperoleh pada tahun 2011 berjumlah Rp.88. 896.000,- dan penerimaan retribusi pasar grosir dan atau pertokoan sebesar Rp. 287.180.000. Retribusi pasar terbesar diterima oleh Kecamatan Kuantan Tengah yaitu sebesar Rp. 20.329.000. Begitu juga halnya dengan retribusi pasar grosir dan atau pertokoan yaitu sebesar Rp. 287.180.000,-.

Namun masih ada juga pasar yang belum memperoleh penerimaan dari sektor retribusi pasar grosir dan atau pertokoan, seperti Kecamatan Singingi, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Pangean dan Kecamatan Inuman. Oleh karenanya perlu

dilakukan pengawasan yang ketat dalam upaya melakukan pungutan dan penerimaan retribusi pasar dan retribusi pasar grosir dan atau pertokoan. Sehingga nantinya bisa menjadi penerimaan andalan daerah dari sektor retribusi daerah. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji pasar yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir, disebabkan oleh kecamatan ini merupakan kecamatan yang memiliki wilayah yang luas dan berpenduduk besar kedua setelah Kecamatan Kuantan Tengah. Selain itu juga Kecamatan Kuantan Hilir juga wilayah yang memiliki jumlah pasar terbanyak kedua setelah Kecamatan Kuantan Tengah.

Implementasi pelimpahan sebagian kewenangan bupati kepada camat di bidang pengelolaan pasar, ditemukan fenomena masih ada sebagian dinas teknis yang telah menyerahkan sebagian kewenangan di bidang pengelolaan pasar masih belum sepenuh hati atau ada kelegawaan dalam pelimpahan kewenangan yang diamanahkan. Selain itu masih rendahnya penerimaan retribusi pasar grosir dan atau

pertokoan di beberapa kecamatan, sehingga masih perlu pendataan ulang potensi wajib retribusi pasar grosir dan atau pertokoan. Sehingga dapat memaksimalkan penerimaan retribusi pasar dan retribusi pasar grosir dan atau pertokoan. Hal lainnya adalah rendahnya pengawasan terhadap juru pungut retribusi pasar dan retribusi pasar grosir dan atau pertokoan, sehingga belum bisa mencapai hasil yang maksimal dalam penerimaannya. Sebab masih ditemukan juru pungut retribusi yang nakal dan tidak menyerahkan hasil pemungutan retribusi yang dilakukan. Dimana dari data yang diperoleh jumlah juru pungut di pasar kecamatan pada Kecamatan Kuantan Hilir sebanyak 14 orang.

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Berbagai pendapat mengatakan bahwa manajemen adalah sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Konsep ini diperoleh berdasarkan kenyataan bahwa pemimpin mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa harus melakukan pekerjaan sendiri. Manajemen merupakan praktek yang spesifik yang mengubah sekumpulan orang menjadi kelompok yang efektif, berorientasi pada tujuan.

Setiap jabatan atau posisi di dalam organisasi sudah memiliki fungsi manajemen masing-masing yang harus mereka jalankan. Sehingga dalam penyelesaian tugas dalam organisasi, setiap posisi telah memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegagalan organisasi dalam merealisasikan tujuan disebabkan oleh ketidakmampuan setiap tingkatan/posisi memainkan fungsinya masing-masing dalam organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini untuk pengumpulan data primer maupun data sekunder menggunakan metode penelitian survei sebagai salah satu jenis *Scientific Research* (penelitian ilmiah), terutama digunakan untuk menggambarkan (*deskriptif*) dan menjelaskan (*explanatory* atau *confirmatory*) tentang kondisi variabel penelitian baik variabel yang berpengaruh maupun variabel yang dipengaruhi. Adapun yang menjadi alasan pemilihan metode *survei eksplanatori* adalah keinginan untuk menganalisis serta mengenal masalah dan mendapat pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, melakukan evaluasi untuk kemudian didapat hasil guna pembuatan rencana di masa yang akan datang. Dengan *survei eksplanatori* diharapkan hasil penelitian dapat mengungkapkan bagaimana analisis pengelolaan pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pasar Kecamatan

Penerapan manajemen mengandung unsur azas-azas dasar manajemen yang dapat digunakan dalam segala macam kegiatan manusia. Menurut Taylor suatu filsafat manajemen yang baru mengemukakan bahwa manajer akan lebih banyak bertanggungjawab dalam perencanaan dan pengendalian dalam menafsirkan kemampuan dan keterampilan pekerjanya, sehingga dengan demikian akan membantu pekerja itu dalam melaksanakan tugas yang sudah dibebankan kepada dirinya. Danovan and Jakson dalam Keban (2008) memberikan rincian tugas manajemen dalam organisasi ini terdiri dari *Planning, Organizing, Staffing, Leading, dan Controlling*.

1. Planning

Perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir masih berjalan dengan kurang baik. Dimana ketidakmampuan perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan pasar kecamatan terlihat dari

kurang baiknya penetapan standart pengelolaan pasar dan kurang baiknya penataan pasar yang dilakukan. Padahal perencanaan yang dilakukan akan sangat penting, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : *Pertama*, perencanaan yang dilakukan dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan. *Kedua*, dengan adanya perencanaan dapat ditentukan skala prioritas. *Ketiga*, dengan adanya perencanaan dapat dilakukan *forecasting* terhadap pencapaian tujuan. *Keempat*, dengan adanya perencanaan dapat ditentukan alternatif-alternatif pelaksanaan perencanaan. *Kelima*, dengan adanya perencanaan dapat dilakukan pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu dalam melakukan pengelolaan pasar kecamatan sangat dibutuhkan perencanaan yang baik, agar hasil dari pengelolaan pasar kecamatan tersebut dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi penerimaan pemerintah daerah. Perencanaan pengelolaan pasar yang dilakukan meliputi seluruh komponen seperti standart pengelolaan pasar, strategi pengelolaan pasar, penataan pasar dan sebagainya.

2. Organizing

Organisasi sebagai wadah dan proses dalam pengelolaan pasar kecamatan belum dapat berjalan dengan maksimal. Kekurangmampuan organisasi dalam melakukan tugasnya untuk mengelola pasar kecamatan membuat tujuan pengelolaan pasar kecamatan belum dapat dihasilkan secara maksimal. Fakta organisasi belum bisa melaksanakan pengelolaan pasar diantaranya dalam bidang pembagian kerja, pengembangan komunikasi kerja dan melakukan koordinasi kerja. Pembagian kerja yang kurang baik didalam organisasi membuat ada beberapa pekerjaan yang masih tumpang tindih dilaksanakan, yaitu antara Dinas Pasar dan pihak kecamatan. Tumpang tindihnya pelaksanaan pekerjaan membuat objek pemanfaat pasar menjadi kebingungan dalam melakukan pengelolaan pasar. Pembagian tugas yang tumpang tindih terlihat dalam penataan pasar yang masih ditangani oleh pihak kecamatan dan Dinas

Pasar. Sehingga pedagang yang akan memanfaatkan pasar untuk tempat berdagangnya sedikit kesulitan dalam mengurus izin berdagang. Apalagi banyak pedagang yang melakukan aktivitasnya merupakan pedagang keliling atau pedangan musiman yang masih dari satu pasar ke pasar lainnya. Karena dalam pasar kecamatan yang sudah dibangun dibagi tempat-tempat berdagang untuk setiap pedagang yang mengurus izin berdagangnya atau melapor dalam melaksanakan kegiatan perdagangannya. Realita ini juga semakin diperburuk oleh komunikasi kerja dan koordinasi kerja yang kurang berjalan antara pihak Dinas Pasar dan kecamatan. Akibatnya tumpang tindihnya pekerjaan yang terjadi belum dapat diselesaikan diantara dua organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pasar kecamatan.

3. Staffing

SDM yang dipersiapkan dalam melaksanakan pengelolaan pasar kecamatan masih belum sesuai dengan kebutuhan. Kekurangmampuan organisasi dalam menentukan SDM yang akan melakukan pengelolaan pasar ini tidak terlepas dari keputusan pimpinan organisasi yang menyerahkan tanggung jawab kerja pengelolaan pasar hanya kepada salah satu unit kerja yang ada di dalam organisasi. Sehingga kondisi ini menyulitkan organisasi untuk melakukan proses rekrutmen dan seleksi terhadap SDM yang dimiliki dalam melaksanakan pengelolaan pasar. Padahal proses rekrutmen dan seleksi yang dilakukan untuk memilih SDM yang terbaik dan SDM yang benar-benar paham dalam melakukan pengelolaan pasar. Sehingga dengan adanya pemilihan SDM yang terbaik diharapkan pengelolaan pasar yang dilakukan dapat memberikan keuntungan bagi daerah.

Kemudian SDM yang dipilih atau ditetapkan sebagai pengelola pasar, hendaknya juga diberikan *training* sebagai pengetahuan dasar SDM dalam melakukan pengelolaan pasar. Karena memberikan pengetahuan awal dalam pengelolaan pasar sangatlah penting, agar SDM tersebut tidak salah menggunakan tanggung jawab dan wewenangnya dalam pengelolaan pasar.

Selain itu juga penilaian kinerja bagi SDM yang bertugas dalam melakukan pengelolaan pasar sangat penting. Dimana dengan adanya penilaian kinerja yang dilakukan dapat dilakukan evaluasi terhadap SDM yang bekerja ataupun terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan. Evaluasi terhadap SDM dilakukan untuk menemukan SDM yang benar-benar memiliki kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan pengelolaan pasar. Sedangkan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan SDM dalam melaksanakan tugas pengelolaan pasar. Oleh karena itu penilaian kinerja yang dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pencapaian pengelolaan pasar yang maksimal dan mengatasi permasalahan pengelolaan pasar yang ditemukan dilapangan.

4. Leading

Leading yang dilakukan dalam upaya melaksanakan pengelolaan pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir sudah berjalan dengan baik. Artinya peran pimpinan dalam memberikan instruksi kerja kepada bawahan, terutama bagi pelaksana pengelolaan pasar sudah berjalan dengan lancar. Instruksi kerja yang diberikan oleh pimpinan kepada implementor pengelolaan pasar diantaranya adalah instruksi jam kerja bagi setiap implementor untuk lokasi pasar yang sudah ditetapkan. Dimana pembagian jam kerja bagi setiap implementor pengelolaan pasar dilakukan supaya tidak terjadi tumpang tindih pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh SDM pengelolaan pasar.

Selain itu juga pembagian jam kerja dilakukan agar penataan pasar sesuai dengan keinginan pemerintah daerah dapat dilakukan. Oleh karenanya dalam upaya mewujudkan pengelolaan pasar yang baik, dibutuhkan fasilitas kerja yang diinginkan oleh SDM pelaksana pengelolaan pasar. Fasilitas kerja tersebut berupa peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam upaya melaksanakan penataan pasar. Apabila fasilitas kerja telah terpenuhi, maka yang perlu diperhatikan juga berikutnya adalah penyediaan anggaran kerja yang dapat di-

gunakan sebagai biaya operasional SDM dalam melaksanakan pengelolaan pasar. Sehingga dengan adanya anggaran kerja yang cukup dapat memberikan motivasi bagi SDM pelaksana pengelolaan pasar untuk dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Controlling

Controlling pengelolaan pasar kecamatan yang dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Hilir adalah kurang baik. Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan pasar kecamatan masih berjalan dengan kurang baik. Artinya pengelolaan pasar kecamatan masih minim pengawasan yang dilakukan oleh penanggungjawab pengelola pasar di Kecamatan Kuantan Hilir. Oleh karenanya pengawasan dalam setiap kerja yang dilakukan oleh SDM pelaksana pengelolaan pasar harus tetap dilakukan, supaya standart pengelolaan pasar kecamatan yang diinginkan dapat terwujud. Dimana apabila standart pengelolaan pasar kecamatan sudah terwujud maka akan terciptalah penataan pasar yang baik dan menghasilkan penerimaan keuangan daerah yang maksimal dari adanya pasar. Sehingga pemberian penghargaan di bidang pengelolaan pasar akhirnya layak diterima oleh para implementor pengelola pasar, yang disebabkan terwujudnya penataan pasar yang baik dan penerimaan keuangan yang maksimal akibat dari pengelolaan pasar yang dilakukan.

Selain itu juga pengawasan yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun dalam upaya menciptakan pengelolaan pasar yang baik. Karena melalui pengawasan yang dilakukan akan memberikan kemudahan bagi penanggungjawab pengelola pasar untuk mengkoreksi kelemahan-kelemahan perwujudan pengelolaan pasar yang selama ini telah dilakukan. Koreksi yang dilakukan nantinya akan memunculkan inovasi, kreativitas, perubahan dan strategi yang cocok dalam upaya menciptakan pengelolaan pasar yang baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Pasar Kecamatan

Setiap SDM dalam organisasi harus memiliki komitmen yang tinggi dalam mencapai misi, visi dan tujuan organisasi. Sebab apabila ada keseriusan dan komitmen yang kuat tentunya akan lebih merealisasikan misi, visi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu implementasi manajemen strategi dalam organisasi merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk membantu proses pencapaian tujuan yang dimaksud. Namun dalam proses pengelolaan pasar tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti *men, money, material, machine, methode* dan *market*.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir adalah faktor *men* atau SDM. Fakta ini ditunjukkan oleh adanya persentase kurang baik tertinggi dari hasil tanggapan responden. Ketersediaan SDM yang terbatas memang sangat menjadi halangan dan hambatan dalam pelaksanaan tugas yang sudah dibebankan. Karena SDM merupakan faktor penting dalam melaksanakan aktivitas didalam organisasi, terutama dalam mengimplementasikan pengelolaan pasar yang sudah dibebankan kepada organisasi. Karena keterbatasan dan ketidakmampuan memiliki SDM yang berkualitas dan unggul dalam hal teknis dan teoritis, tentunya akan sangat menyulitkan organisasi dalam merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakan pengelolaan pasar kecamatan, keterbatasan SDM yang dimiliki memang harus segera dicarikan solusi untuk mengatasinya.

Pemenuhan keterbatasan tersebut bisa dilakukan dengan melibatkan organisasi-organisasi dibawahnya yang memiliki SDM yang cukup. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melaksanakan rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan SDM yang diperlukan organisasi dalam melaksanakan pengelolaan pasar. Sehingga dibutuhkan koordinasi dengan lembaga publik lainnya untuk bisa melaksanakan pengelolaan pasar dengan baik, termasuk berkoordinasi dengan pihak desa/kelurahan. Sebab

keterbatasan SDM yang dimiliki sangat mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pasar terutama dalam proses penataan pasar, ketertiban pasar, keamanan pasar, pengelolaan retribusi dari pasar dan kebersihan pasar.

SIMPULAN

Pengelolaan pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir masih berjalan dengan kurang baik. Sehingga masih menimbulkan banyak masalah dalam hal pengelolaan pasar, seperti belum tertibnya pengaturan pedagang dipasar, pengurusan izin berjualan dipasar yang tumpang tindih, terjadi penumpukan sampah dipasar yang terkadang bisa menyebabkan bau busuk, adanya pemungutan parkir liar diareal pasar oleh oknum-oknum tertentu dan sebagainya. Permasalahan yang timbul hingga saat ini belum menemui titik terang pemecahan masalah dalam penciptaan pengelolaan pasar yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan pemecahan masalah pengelolaan pasar dengan segera, dengan melakukan perubahan-perubahan dalam pola pengelolaan pasar kecamatan.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan pasar kecamatan di Kecamatan Kuantan Hilir adalah faktor *men* atau SDM. Fakta ini ditunjukkan oleh adanya persentase kurang baik tertinggi dari hasil tanggapan responden. Ketersediaan SDM yang terbatas memang sangat menjadi halangan dan hambatan dalam pelaksanaan tugas yang sudah dibebankan. Karena SDM merupakan faktor penting dalam melaksanakan aktivitas didalam organisasi, terutama dalam mengimplementasikan pengelolaan pasar yang sudah dibebankan kepada organisasi. Karena keterbatasan dan ketidakmampuan memiliki SDM yang berkualitas dan unggul dalam hal teknis dan teoritis, tentunya akan sangat menyulitkan organisasi dalam merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan..

DAFTAR RUJUKAN

Donovan and Jackson. 2001. *Managing Human Service Organizations*. Prentice Hall, New York.

Dunn N. William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada University, Yogyakarta.

Hassel Nogi. 2003. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Balairung & Co., Yogyakarta.

Yeremias T. Keban. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media, Yogyakarta.

Siagian, Sondang. 2002. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara, Jakarta.